

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia terutama dalam kebutuhan berinteraksi sosial. Karena hakikatnya sebagai sebuah kebudayaan, bahasapun mengalami perubahan atau perluasan seiring berjalannya zaman dari waktu ke waktu. Hal tersebut menandakan bahwa sifat bahasa yang tidak statis melainkan dinamis dan selalu berubah-ubah seiring waktu berjalan. Terjadinya perubahan itu tentunya tidak dapat diamati, sebab perubahan itu berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama, sehingga tidak mungkin diobservasi oleh seseorang yang mempunyai waktu yang relatif terbatas (Chaer dan Agustina, 2010 : 134). Bahasa juga memiliki banyak keragaman meskipun bahasa tersebut digunakan dalam sebuah wilayah tertentu. Keragaman inilah yang disebut ragam bahasa atau variasi bahasa. Ragam bahasa merupakan penggunaan bahasa yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan (Kridalaksana, 142 : 1982).

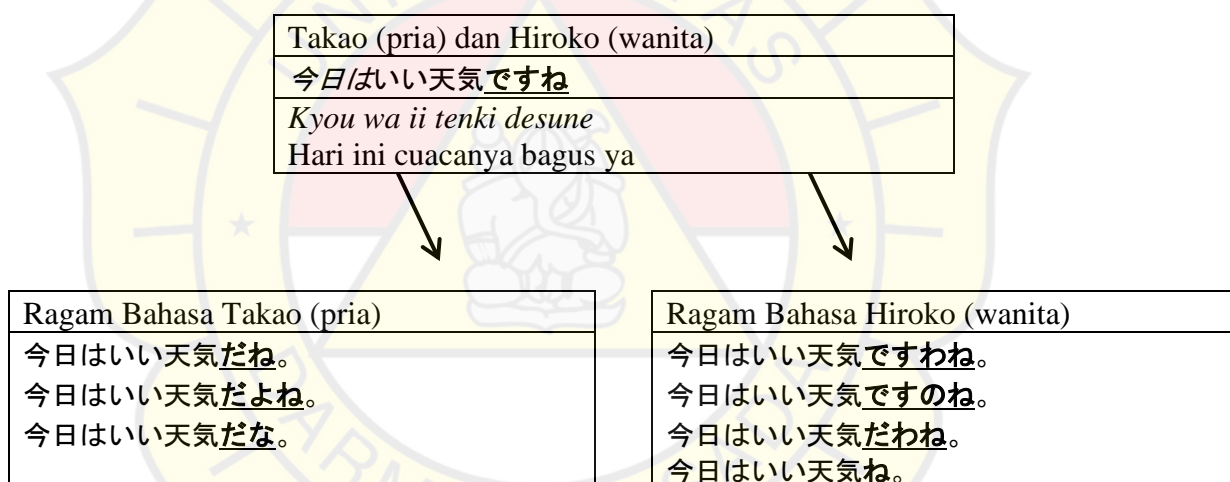
Keragaman bahasa ini juga terdapat dalam bahasa Jepang. Terlepas dari ukuran wilayahnya yang tidak terlalu luas bahasa Jepangpun memiliki berbagai macam ragam bahasa. Salah satunya adalah ragam bahasa berdasarkan gender penuturnya atau yang disebut *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita).

Sesuai dengan namanya *danseigo* atau ragam bahasa pria adalah bahasa yang digunakan mayoritas oleh penutur pria dan terkesan lebih tegas jika dibandingkan dengan *joseigo* atau ragam bahasa wanita. *Danseigo* juga lebih condong menunjukkan sisi maskulinitas dalam setiap penggunaan kalimatnya. *Danseigo* sangat jarang sekali dijumpai dalam situasi resmi, dan lebih sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari. Kata-kata *danseigo* di dalam bahasa Jepang antara lain ‘*ore*’(俺), ‘*oyaji*’(親父), ‘*ofukuro*’(お袋). Partikel-partikel akhir

(*shuujoshi*) yang biasa digunakan ‘zo’ (ぞ), ze (ぜ) dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi 2007 : 204).

Berbeda halnya dengan *danseigo*, *joseigo* merupakan ragam bahasa yang mayoritasnya digunakan oleh penutur wanita, yang secara khusus dipakai sebagai suatu refleksi femininitas (Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 204). Seperti halnya dengan *danseigo*, *joseigo* juga sangat jarang dijumpai penggunaannya dalam situasi formal. Nemun lebih sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari. Sebagai gambaran, berikut merupakan contoh *shuujoshi* yang digunakan pria dan wanita menurut Motohashi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007 : 205).

**Diagram 1** Contoh Penggunaan *Danseigo* dan *Joseigo*



Dapat dilihat dari contoh tersebut, meskipun kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang sama namun, baik Takao maupun Hiroko memiliki penggunaan *shuujoshi* pengucapan mereka masing-masing. Dalam contoh yang telah dipaparkan di atas, penggunaan ragam bahasa pria juga terdapat dalam *manga Special A*. *manga* yang bergenre *school life* dalam *manga* tersebut menceritakan tentang seorang tokoh utama wanita bernama Hikari Hanazono yang selalu berada pada peringkat dua dalam setiap ujian di sekolah. Karena hal tersebut Hikar selalu

menantang Kei Takishima yang selalu berada pada peringkat satu. Dalam *manga* tersebut terdapat penggalan kalimat yang dituturkan oleh Hikari sebagai berikut:

Gambar 1 *Special A Chapter 1* hlm. 43



*Manga Special A* (2003)

#### 1. Contoh percakapan

お前本当にムカつく奴だな。

*Omae honto ni mukatsuku yatsu dana.*

‘kau benar-benar orang yang membuatku kesal.’

(*Special A*, volume 1 : 43)

Pada contoh penggalan kalimat di atas terdapat penyimpangan penggunaar ragam bahasa dari aspek kebahasaan *shuujoishi* (partikel akhir). *Shuujoishi* (partikel akhir) ‘*dana*’ yang seharusnya digunakan oleh penutur pria. Namun dalam kasus tersebut digunakan oleh penutur wanita yaitu Hikari Hanazono. Tidak hanya aspek kebahasaan *shuujoishi* (partikel akhir) saja, penulis juga menemukan penyimpangan *danseigo* (ragam bahasa pria) dalam aspek kebahasaan *kandoushi* (interjeksi), dan *ninshou daimeishi* (pronomina persona). *Manga Special A* juga dirasa penulis dekat dengan kehidupan nyata karena *manga* tersebut mengambil tema kisah keseharian di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemakaian *danseigo* (ragam bahasa pria) oleh tokoh utama wanita dalam *manga* tersebut. Dengan dilatarbelakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya,

maka penulis tertarik untuk membahas “Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria Oleh Tokoh Utama Wanita Dalam *Manga Special A*”.

## 1.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai ragam bahasa Jepang terutama yang digunakan berdasarkan gender bukanlah sebuah tema penelitian yang baru dan sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang juga mengambil tema serupa. Akan tetapi dalam penelitian kali ini, penulis akan memfokuskan penggunaan atau penyimpangan ragam bahasa pria dalam *shuujoshi*, *kandoushi*, dan *ninshou daimeishi* yang dituturkan oleh tokoh utama wanita serta meneliti penyebab atau hal yang melatarbelakangi penyimpangan ragam bahasa tersebut, dan meneliti faktor-faktor pendukung terjadinya penyimpangan ragam bahasa pria tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tema tentang penyimpangan ragam bahasa Jepang berdasarkan gender.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha dari Universitas Darma Persada (2018) tentang “Penyimpangan Penggunaan *Danseigo* Pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo Dalam Komik *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* Karya Tsubaki Izumi” yang penelitiannya membahas penggunaan *danseigo* oleh tokoh utama wanita yaitu Sakura Chiyo yang data penelitiannya mencakup baik penyimpangan secara lisan maupun pikian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farikhatul Jannah dari Universitas Negeri Semarang (2016) tentang “Analisis Penggunaan *Danseigo* Dan *Joseigo* Dalam Novel *Sekai Kara Neko Ga Kieta Nara* Karya Kawamura Genki” yang penelitiannya membahas penggunaan dari *danseigo* dan *joseigo* yang sekaligus membahas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kedua ragam bahasa tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anindiyati Chaya Riadini dari Universitas Darma Persada (2019) tentang “Penyimpangan Penggunaan *Danseigo* Dalam Serial Animasi *Kaichou Wa Maid-Sama!* Episode 1-7” yang penelitiannya

membahas penyimpangan *danseigo* terhadap tokoh wanita yang hanya memfokuskan pada kelas kata *shuujoshi* dan *ninshou daimeishi*.

Penelitian ini bermaksud mengambil tema yang sama yaitu penyimpangan *danseigo* atau ragam bahasa pria oleh penutur tokoh utama wanita. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain mengambil sumber data yang berbeda, penelitian ini juga hanya memfokuskan penyimpangan yang terjadi secara lisan dan juga sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian pertama yang memfokuskan penyimpangan yang terjadi secara lisan maupun pikiran. Dalam penelitian ini juga hanya menganalisis penyimpangan yang terjadi pada satu ragam bahasa saja yaitu *danseigo*, berbeda dengan penelitian kedua yang memfokuskan penyimpangan pada dua ragam bahasa yaitu *danseigo* dan juga *joseigo*. Penelitian ini memfokuskan penyimpangan lisan yang terjadi dalam tiga kelas kata yaitu *shuujoshi*, *kandoushi*, dan *ninshou daimeishi*. Berbeda dengan penelitian ketiga yang memfokuskan penelitiannya terhadap dua kelas kata yaitu *shuujoshi* dan *ninshou daimeishi*. Dari hasil penelitian ini juga didapati faktor-faktor pendukung terjadinya penyimpangan seperti faktor kedekatan keluarga, faktor status sosial, faktor usia, dan faktor situasi yang tidak dijelaskan dalam tiga penelitian-penelitian di atas.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Bahasa Jepang sangat bervariasi dan beragam salah satunya ragam bahasa yang digunakan berdasarkan gender, ragam bahasa ini disebut juga *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita). Ragam bahasa berdasarkan gender ini salah satunya dapat diidentifikasi penggunaannya melalui penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir), *kandoushi* (interjeksi), dan *ninshou daimeishi* (pronomina persona). Berdasarkan dari pengalaman penulis mempelajari bahasa Jepang, materi mengenai penggunaan bahasa Jepang berdasarkan gender sangatlah sedikit dan penjelasan penggunaan sertera pembagian bahasa berdasarkan gender itupun tidak terperinci. Oleh karena itu, penjelasan mengenai *danseigo* maupun *joseigo* terutama penggunaan pada kelas kata *shuujoshi*, *kandoushi*, dan



*ninshou daimeishi* masih belum memadai. Ditambah lagi penggunaan ragam bahasa ini juga terjadi dalam masyarakat Jepang terutama para kawula muda. Penggunaan ragam bahasa ini akan terkesan tidak natural bahkan tidak sopan jika penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan konteksnya. Ketidaktahuan tentang ragam bahasa ini juga dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan, penyimpangan-penyimpangan itulah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini untuk mengetahui situasi serta konteks dan hal apa yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan tersebut terutama penggunaan *danseigo* oleh penutur wanita.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis harus menentukan batasan-batasan ruang lingkup masalah yang akan dibahas nantinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak melebar dari topik pembahasan supaya penulis lebih bisa terfokus terhadap inti permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, hanya membahas mengenai penyimpangan *danseigo* oleh penutur tokoh utama wanita yang diungkapkan dalam *manga Special A* volume satu yang berisikan tujuh *chapter* dan hanya memfokuskan analisis dalam aspek kebahasaan atau kelas kata *shuujoushi* (partikel akhir), *kandoushi* (interjeksi), *ninshou daimeshi* (pronomina persona).

#### **1.5 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk penyimpangan penggunaan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A*?
2. Apa saja penyebab yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan *danseigo* yang dilakukan oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A*?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A*.
2. Untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A*.

### 1.7 Landasan Teori

Dalam meneliti mengenai penggunaan bahasa yang berhubungan dengan masyarakat maka peneliti menggunakan ilmu kajian sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010). Selanjutnya penelitian ini juga mencoba mengkaji mengenai penyimpangan *danseigo* dari aspek-aspek kebahasaan *shuuujoshi* (partikel akhir), *kandoushi* (interjeksi), dan *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sudjianto (2007 dan 2010), Chino (2008), Matsumiya (1935), dan Kawashima (1999).

### 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap penelitian yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap perumusan hasil penelitian.

#### 1) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data baca, simak, dan catat. Karena penulis merasa metode pengumpulan data ini sangat cocok dengan penelitian ini, dikarenakan sumber data dalam penelitian ini yang berupa teks bacaan seperti *manga*.

Peroses awal pengumpulan data dimulai dari penulis mengunduh *manga Special A volume* satu melalui aplikasi resmi *manga* tersebut dipublikasikan yaitu

“*mangaline*”. Penulis membaca dan menyimak dialog percakapan yang dilakukan oleh tokoh utama wanita kepada setiap karakter dalam *manga* tersebut dan mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## 2) Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam Nurdin dan Hartati, 2019 : 75) menyebutkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Ada beberapa proses serta tahapan dalam penulis memulai proses analisis dalam penelitian ini proses-proses tersebut dapat dijelaskan melalui dua poin penting, poin-poin penting tersebut adalah :

1. Mengklasifikasikan data yang telah terkumpul sesuai aspek-aspek kebahasaan, mengidentifikasi setiap penggunaan ragam bahasa pria oleh tokoh utama wanita, meneliti kalimat yang telah diidentifikasi.
2. Mengidentifikasi dan menentukan hal-hal yang menyebabkan penggunaan ragam bahasa pria oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A* berdasarkan konteks percakapan, tujuan yang ingin disampaikan, dan faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. Sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan tersebut. Selanjutnya membuat kesimpulan dari hasil yang didapat setelah semua proses pengumpulan data selesai dilakukan.

## 3) Metode Penyajian Hasil Analisis

Peneliti berusaha menyajikan data yang relevan dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi dalam objek penelitian yang akan disajikan menggunakan metode penyajian informal, perumusan hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015 : 241).



## 1.9 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi kepada para peneliti yang mengambil tema penelitian yang serupa.
2. Manfaat praktis penelitian ini, diharapkan agar pembaca setidaknya dapat memahami atau mengetahui mengenai penggunaan ragam bahasa pria oleh penutur wanita, beserta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penggunaan ragam bahasa tersebut.

## 1.10 Sistematik Penyusunan Skripsi

Sistematik susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan.

### Bab II Tujuan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini membahas pengertian sosiolinguistik dan ragam bahasa serta teori-teori pemecahan masalah yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini seperti, pembahasan *danseigo* dan *joseigo* secara umum, penjabaran berbagai macam variasi *danseigo* dan *joseigo*, serta penggunaan *danseigo* dalam segi kebahasaan *shuujoshi* (partikel akhir), *kandoushi* (interjeksi), *ninshou daimeishi* (pronomina persona).

### Bab III Analisis Data

Bab ini berisikan pembahasan tentang penggunaan *danseigo* yang diutarakan oleh tokoh utama wanita dan hal apa yang melatarbelakangi terjadinya penggunaan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *manga Special A*.

#### Bab IV Penutup

Bab ini berisikan tentang penguraian kesimpulan-kesimpulan dari hasil analisis yang telah penulis lakukan serta saran untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengambil tema yang berkaitan dengan skripsi ini.

